



Upaya Meningkatkan Hasil belajar IPS dengan Metode Pembelajaran Portofolio pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017

Ahmad

Guru SMPN 1 Pajo, Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: ahmad_smpn1pajo@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-03-02 Revised: 2021-06-10 Published: 2021-06-22	This study aims to improve social studies learning outcomes using the portfolio learning method for class VIII SMPN 1 Pajo students. This type of research is Classroom Action Research with the research subjects of Class VIII SMPN 1 Pajo students totaling 25 students. This research took place in two cycles. The instruments used are observation sheets, test questions. The indicator of the success of this research is if at least 70% of students have reached the KKM which is 70 and the average value of the class has increased each cycle. The results showed that the use of the steps of the portfolio learning method can improve social studies learning outcomes. This can be seen from the results of the study which showed an increase in learning outcomes for each cycle. In the pre-cycle, students who completed 34% with an average grade of 56.6. Students who achieved scores above the KKM in the first cycle experienced an increase of 60% with an average grade of 69.4. In the second cycle, the number of students who completed increased to 86% with a class average of 81.7.
Keywords: <i>Learning outcomes;</i> <i>IPS;</i> <i>Method;</i> <i>Portfolio.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-06-02 Direvisi: 2021-06-10 Dipublikasi: 2021-06-22	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran portofolio pada siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, soal tes. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan langkah-langkah metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tiap siklusnya. Pada pra siklus, siswa yang tuntas 34% dengan nilai rata-rata kelas 56,6. Siswa yang mencapai nilai di atas KKM pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas 69,4. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 86% dengan rata-rata kelas 81,7.
Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>IPS;</i> <i>Metode;</i> <i>Portofolio.</i>	

I. PENDAHULUAN

Salah satu disiplin ilmu yang selalu menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Gejala alam dan gejala sosial masyarakat yang selalu berubah seiring berjalannya waktu menuntut perubahan pola pikir dan sikap hidup manusia, Tentunya hal tersebut haruslah kita tanamkan sejak dini agar para siswa selalu siap dan mampu mengikuti perubahan yang terjadi. Siswa diharapkan mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi perkembangan yang terjadi, Belajar IPS hendaknya dapat memperdayakan siswa dalam segala potensi, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Semua kemampuan tersebut dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui pelatihan partisipasi dan aplikasi dalam kehidupan. Selain hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran. Beberapa masalah yang terjadi

dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran, proses belajar, fasilitas pembelajaran, interaksi antar siswa dan guru ataupun sebaliknya, Dari permasalahan di atas, masalah utama dalam proses pembelajaran adalah penggunaan sebuah metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sujana (2003:76), metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berhubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah metode tidak selalu sesuai digunakan. Faktor tersebut antara lain, guru, siswa, tujuan, situasi, dan fasilitas. Perpaduan faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menentukan model/ metode mana yang paling baik digunakan demi kelancaran proses pembelajaran, Kurangnya metode yang bervariasi juga sering menjadi penyebab kurang berhasilnya penyampaian materi pembelajaran. Sejalan dengan pendapat

Saidiharjo (2005: 109) mengatakan bahwa dalam konteks dan aspek pendidikan untuk mencapai tujuan diperlukan berbagai metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip berfokus pada siswa, pembelajaran terpadu, belajar tuntas, pemecahan masalah pengalaman belajar, fasilitator, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Dikatakan rendah dikarenakan nilai rata-rata nilai ulangan yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar siswa Kelas VIII dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Pajo dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan Harian pada mata pelajaran IPS yang selalu rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memegang peranan utama.

Pembelajaran hanya menggunakan media buku paket dan metode ceramah. Guru kurang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan karena siswa dituntut oleh guru untuk menghafal banyak materi. Selain hal tersebut dalam proses pembelajaran siswa bertindak sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan proses pembelajaran IPS siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo cenderung dalam bentuk hafalan tanpa mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang lain. Ada kesan bahwa siswa hanya sebagai robot yang sewaktu-waktu siap melaksanakan perintah dari guru. Siswa tidak diajarkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. 80% kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, selebihnya mencatat hal-hal penting yang dituliskan guru dan menjawab pertanyaan. Dari keadaan inilah siswa menjadi merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran.

Dari hal tersebut siswa menjadi berlomba-lomba menghafal materi tanpa mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi berbagai materi pengetahuan yang telah mereka pelajari. Keterbatasan jumlah alokasi waktu yang hanya 4 jam/ minggunya juga menambah siswa menjadimerasa berat untuk dapat menyerap materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan model pembelajaran siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo. Melalui metode pembelajaran portofolio yang menggunakan masalah nyata dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan menjadi salah satu hal positif yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo.

A. Pengertian IPS

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmusosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Soemantri,2009:92), IPS pada kurikulum satuan

pendidikan pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 merupakan salah satu matapelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

IPS menurut Abdul Aziz Wahab (2009: 1.17-1.18) merupakan suatu bidang kajian tentang gejala dan masalah sosial. Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik. Pada hakikatnya bidang studi IPS merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Pelajaran IPS untuk SD merupakan perpaduan ilmu sosial, geografi dan sejarah, IPS menurut Hidayati, dkk (2008: 31) merupakan integrasi dari ilmu-ilmusosial. Kajian IPS adalah manusia dan lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya, manusia harus menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungannya, IPS menurut Trianto (2010: 171) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmusosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS juga membahas antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya

B. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS pada dasarnya adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dari lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihat dan Raharjo, 2007:15), IPS menurut Sapriya (2009: 12) di tingkat dasar bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik, Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama

pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan kehidupannya. Diharapkan melalui kegiatannya siswa akan mampu belajar mandiri, membangun konsep secara mandiri sehingga secara tidak langsung akan dapat membentuk watak dan kepribadian menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan dapat selalu mengikuti pola perubahan lingkungan dan sosial.

C. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia (Anni dkk, 2006:2), Gagne dan Berliner (Anni, 2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Salvin (Anni, 2004: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne (Anni, 2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan, Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 74).

Winkel (Purwanto, 2010: 39) menyatakan bahwa belajar adalah aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendapat lain dikemukakan oleh Morgan (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2009:14) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, Reber (Sugihartono, 2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat, Menurut Kolb dalam Malcolm Tight (2000: 24) belajar adalah proses pengetahuan dikreasi melalui transformasi pengalaman. Belajar adalah kebutuhan dalam kehidupan manusia. Belajar adalah cara adaptasi utama manusia untuk bertahan hidup. Belajar itu kompleks dan meliputi berbagai aspek kehidupan. Belajar dilakukan secara terus menerus, informal dengan setting yang berbeda di lingkungan keluarga, masyarakat dan setiap aktivitas manusia yang bersifat praktis, Abdillah (Aunurrahman, 2010: 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik

melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar menurut Cronbach (Sumadi Suryabrata, 2004: 231) belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil pengertian umum tentang belajar adalah merupakan proses kegiatan aktif dalam membangun makna atau pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan langsung yang berhubungan dengan lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu.

D. Pengertian Mengajar

Menurut Arni Fajar (2004: 12-13) mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada seseorang (siswa) dalam mengembangkan potensi intelektual (emosional serta spiritualnya) sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. William Burton (Arni Fajar, 2004: 13) "Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn" yang berarti bahwa mengajar itu memimpin aktivitas siswa dalam belajarnya. Dalam pengertian ini maka aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar, sehingga siswalah yang seharusnya bertindak aktif, John Dewey (Arni Fajar, 2004: 13), menggolongkan kegiatan belajar mengajar kedalam 5 hal yaitu: (1) aktivitas visual, (2) aktivitas lisan, (3) aktivitas mendengarkan, (4) aktivitas gerak, (5) aktivitas menulis.

Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa belajar mengajar yang efektif adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang (siswa) yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas, tingkah laku yang diberikan, dipimpin, dibimbing oleh seseorang (guru) dengan maksud mengembangkan potensi intelektual, emosional dan spiritual yang ada pada diri siswa secara tepat dan berpengaruh terhadap pola berfikir/ tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada metode pembelajaran portofolio yaitu mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji, mengumpulkan informasi, membuat portofolio, menyajikan portofolio, melakukan refleksi/ menarik kesimpulan. Dari langkah-langkah tersebut terlihat jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran semua kegiatan berpusat pada siswa aktif, maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode portofolio untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hasil Belajar Siswa

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2008:45), "Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2007: 7) hasil belajar adalah hasil darisuatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan pada siswa yaitu perubahan tingkah laku, tingkat pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik dalam aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar dalam PTK ini dibatasi oleh peneliti dalam aspek kognitif. Aspek kognitif menunjukkan kemampuan berfikir yang ditunjukkan pada hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti membatasi aspek kognitif siswa pada tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Hal ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ketiga aspek kognitif tersebut selanjutnya diterapkan dalam soal yang berfungsi sebagai instrument penelitian hasil belajar.

F. Metode Pembelajaran Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Arni Fajar, 2005:47). Portofolio diartikan sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik yang merupakan karya terpilih yang merupakan akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan para siswa dari topik bahasan yang merupakan usaha terbaik darisiswa serta mencakup pertimbangan mengenai bahan-bahan yang paling penting (Dasim Budimansyah, 2003:9), Metode pembelajaran portofolio berisis karya terpilih dari suatu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji (ArniFajar,2003:47), Portofolio sebagai metode pembelajaran merupakan usaha guru agarsiswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaan/tugas-tugasnya.

Pembelajaran berbasis portofolio dapat juga dikatakan sebagai upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Pengajaran yang menjadikan materi pembelajaran yang dibahas secara langsung dihadapkan kepada siswa atau siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas ke alam atau masyarakat sekitarnya (Dasim Budimansyah, 2003:50). Pada hakikatnya pembelajaran portofolio di samping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik berarti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada dirisiswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun (merekonstruksi) sendiri informasi yang diperolehnya

G. Karakteristik Anak Usia SMP

Berbicara tentang kejiwaan, usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, seperti yang dijelaskan oleh Rumini & Sundari (2004). Rumini dan Sundari menyatakan bahwa masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir, Anak usia SMP adalah anak-anak yang memasuki uisa remaja, pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka.

Sebagian remaja mampu mengatasi permasalahan pada diri mereka dengan baik, namun beberapa remaja justru mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial dikarenakan pergolakan emosi yang tidak stabil. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak dapat dipisahkan dari bermacam pengaruh, baik itu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif, Berkaitan dengan lingkungan peserta didik, pada saat ini tidak hanya lingkungan sekolah, rumah atau teman sepermainan namun juga lingkungan secara global dikarenakan perkembangan teknologi. Fenomena yang perlu diperhatikn guru adalah pengaruh globalisasi pada semua sektor dapat berdampak positif yang dapat

mendukung proses belajar seperti untuk pencarian artikel, tugas dan sebagainya. Namun, jika teknologi disalahgunakan maka berdampak buruk terhadap moral peserta didik, Masa remaja banyak dihabiskan pada aktivitas di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat mewartakan perkembangan remaja maka arahnya akan menjadi negative, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam lingkungannya.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS di sekolah Menengah sebagai salah satu mata pelajaran yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Seorang guru harus mampu meningkatkan materi pelajaran secara cermat berdasarkan isi dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun kenyataannya, guru masih kesulitan mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran IPS di sekolah sekarang ini, khususnya di SMPN 1 Pajo, guru masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran IPS perlu diperbaiki. Apabila tidak diperbaiki akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka guru dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, baik penggunaan media maupun metode pembelajaran.

Salah satu cara mengajar yang efektif adalah menggunakan metode pembelajaran portofolio. Portofolio adalah suatu metode pembelajaran dengan belajar secara langsung dimasyarakat/ lingkungan sekitar. Siswa dapat mendokumentasikan hasil observasi/ penelitiannya. Selain hal tersebut siswa akan dapat mengerti secara langsung kegiatan/ hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Dari berbagai sumber yang ada siswa akan dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari orang-orang yang memang sudah ahli di bidangnya. Diharapkan dengan adanya metode portofolio ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama berkaitan dengan materi globalisasi

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, tindakan dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMPN 1 Pajo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan gurudidik dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (IGAK, Wardani, & Kuswaya Wihardit, 2007:1.4). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pajo yang beralamatkan di Jalan Lintas Lintas Lakey Desa Temba Lae Kec. Pajo Kab. Dompu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pembelajaran 2016/2017. Alasan memilih SMPN 1 Pajo dikarenakan peneliti merupakan guru Kelas VIII di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi, Adapun instrumen yang dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Teknik analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti melalui tes tertulis objektif maupun uraian berupa nilai belajar siswa selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti dengan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata siswa. Analisis data kuantitatif ini dilaksanakan setiap akhir dari satu siklus. Dengan demikian, analisis data kuantitatif akan menjadi refleksi pada siklus selanjutnya, Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jika rata-rata kelas pada setiap siklus mengalami peningkatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pemberian soal pretes kepada siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar Kelas VIII masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang didapat para siswa. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata prestasi siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo pada tahap pra tindakan yaitu sebesar 56,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih berada di bawah KKM yaitu pada angka 70. Jumlah siswa yang telah tuntas atau mencapai \geq nilai 70 yaitu 9 siswa dengan jumlah persentase 34%. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau mendapatkan nilai \leq 70 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 66%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada tahap pra tindakan yaitu nilai 80 sedangkan nilai terendah yaitu 20.

1. Deskripsi hasil Pelaksanaan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada pertengahan Oktober sampai dengan November 2016. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari tahap pra tindakan ke siklus I. Peningkatan terjadi dari 58,96 menjadi 69,68. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra tindakan sebesar 34% meningkat menjadi 60% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 26%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang belum tuntas pada tahap pra tindakan sebesar 66% menjadi 40% pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 26%.

2. Refleksi Siklus I

Masih banyak siswa yang belum bisa diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dari guru ketika pelaksanaan pencarian sumber informasi terkait bidang kajian. Perlu adanya pemberian penghargaan kepada siswa agar dapat memancing semangat dalam belajar. Yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya rata-rata kelas pada siklus I jika dibandingkan dengan pratindakan. Berdasarkan hasil belajar siklus I yang masih berada di bawah KKM, maka masih diperlukan usaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, usaha dan tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan penelitian pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada akhir November sampai dengan bulan Desember 2016. Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi. Pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Usaha yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan metode pembelajaran portofolio, Hasil evaluasi siklus II mendapatkan rata-rata kelas sebesar 81,7 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Jumlah siswa yang mencapai kriteria tuntas atau ≥ 70 adalah 22 anak atau sebesar 86%, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai tuntas atau ≤ 70 sejumlah 3 anak dengan persentase sebesar 14%. Terjadi

peningkatan rata-rata kelas pada setiap tahap tindakan. Pada tahap pra tindakan dengan siklus I, rata-rata kelas meningkat sebesar 12,9. Sedangkan peningkatan juga dialami pada siklus II yaitu sebesar 12,3.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi, secara garis besar sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran portofolio. Upaya yang dilakukan guru kepada siswa dalam pembelajaran telah tercapai dilihat dari keaktifan siswa, proses belajar siswa serta peningkatan nilai rata-rata kelas pada setiap tindakan. Dengan demikian keberhasilan hasil belajar siswa telah tercapai dan nilai rata-rata telah berada di atas indikator keberhasilan, maka peneliti menghentikan sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa dari 25 siswa, hanya 9 siswa atau 34% yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan menerapkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran portofolio. Metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk mencari/menggali sumber materi secara mandiri dan berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada materi berdasarkan sumber data yang telah ditemukannya melalui berbagai tehnik pengumpulan data dari berbagai sumber. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dandicari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam metode pembelajaran portofolio. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Hidayati, dkk bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta keterampilan sosial. Langkah-langkah pelaksanaan metode portofolio yang melibatkan siswa aktif juga sependapat dengan pendapat Cronbach bahwa belajaryang sebaik-baiknya adalah dengan cara mengalami dan dalam mengalami sipelajar menggunakan panca inderanya.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I terjadi karena peneliti menerapkan metode pembelajaran portofolio dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mencari masalah yang terjadi dimasyarakat kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai cara untuk mencari data, siswa berusaha mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman yang mereka cari/lihat dai berbagai sumber. Hasil kerja yang telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam

bentuk papan portofolio, anak dapat berfikir untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep dengan cara mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap.

Alat peraga yang inovatif juga digunakan guru sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran juga digunakan agar menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: ceramah, pemberian tugas, diskusi, Tanya jawab, perlombaan antar kelompok. Dari data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Namun demikian hasil belajar pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, siswa belum mendapatkan sumber data secara lengkap serta siswa masih belum paham betul mengenai langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam metode pembelajaran portofolio, Berdasarkan hasil tindakan siklus II ternyata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menerapkan langkah metode portofolio secara lebih baik. Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok. Pemberian hadiah dengan cara pengumpulan tanda bintang bagi siswa yang aktif juga membuat siswa lebih bersemangat dalam menyampaikan idenya dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal sampai siklus II yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran portofolio dalam pembelajaran IPS memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran portofolio menjadi salah satu metode pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan sikap aktif bagi siswa serta menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi IPS pada siswa Kelas VIII SMPN 1 Pajo.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran portofolio dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas VIII SMPN 1 Pajo.

B. Saran

Dalam menerapkan metode pembelajaran portofolio sebaiknya disertai dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam mengikuti

pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni Chatarina, dkk.(2006). Psikologi Belajar. Semarang: PT.UNNES Press.
- Arni Fajar. (2004). Portofolio dalam Pembelajaran IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Conny R Semiawan.(1999). Perkembangan Belajar Peserta Didik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dasim Budimansyah. (2002). Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio. Jakarta: Ganesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Poerwanti. (2005). Perkembangan Belajar Peserta Didik. Malang: UMY Press.
- Etin Solihatin.(2007). Model Pembelajaran IPS. Jakarta:Bumi Akasara.
- Fathirma'ruf, F., & Said, M. B.(2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstruktivistik Model Teaching with Analogies (TWA) pada Mata Kuliah Database Management System (DBMS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 7(5), 1051-1060.
- Fatih Holis Ahnaf, Farida Rochmawati, Sri Maria Utami, & Dini Dwi Syahputri. (2021). Efektivitas Media Animasi Audio Visual dalam Kuliah Daring Keterampilan Membaca. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(2), 72-78. <https://doi.org/10.1234567/ainarajournal.v2i2.27>
- Hidayati, dkk. (2008). Pengembangan Pendidikan IPS. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Ija Srirahmawati. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(2), 114-123. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/40>
- Indah Afrianti. (2021). The Effectiveness of Study Tour Towards Students' Speaking Skill. Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 2(2), 133-142. Retrieved from <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/43>

- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto.(2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Soemantri.(2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.